REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan bernegara, yang mana visi dari pendidikan nasional tersirat dalam sistem undang–undang pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing tinggi, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertakwa, menguasai teknologi, mempunyai etos kerja serta berdisiplin yang tinggi. Kunci yang sukses suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa terutama generasi mudanya. Salah satu meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan karena merupakan suatu dasar pembangun watak, mental dan spiritual manusia sehingga dapat dijadikan tolak ukur kualitas bangsa. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.[1]

Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajaran mandiri sepanjang hayat. Keberhasilan adalah proses pembelajaran yang tidak terlepas dari kemampuan guru, mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif. Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik hasil belajar.

Sekolah dasar sebagai suatu institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting karena melalui pendidikan dasar secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini anak pertama kali mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan menghitung. Pada tahap berikutnya melalui lembaga ini pula anak-anak mengenal berbagai konsep dan pengertian-

[1] Yamin Martinis, *Paradigma Pendidikan* ( Jakarta: Gaung Persada, 2008), 17.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengertian dasar dalam lembaga keilmuan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya.

Dalam PP Nomor 32 tahun 2013 pasal 19 disebutkan bahwa:

> "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis."[2]

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Namun, kenyataan hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.[3]

Pernyataan di atas menunjukkan paling tidak pendidikan dasar memiliki dua sarana utama yaitu pertama di kehidupan masyarakat dan kedua pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Kehidupan masyarakat yang terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan dasar harus mengikuti irama perkembangan masyarakat tersebut. Demikian juga dengan fungsi untuk memberikan bekal agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengandung arti bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Artinya semakin bagus kualitas pendidikan dasar, maka

---

[2] Menteri Hukum dan HAM, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," (7 Mei 2013).

[3] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 5-6.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

semakin bagus kualitas pendidikan pada jenjang atas. Oleh karena itu, sudah sewajarnya masalah dalam pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak.

Menurut Muhaimin, dalam upaya membelajarkan peserta didik, kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu–satunya sumber belajar, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diinginkan secara bermakna menurut sumber belajar dapat berupa pesan orang, bahan, alat, teknik, latar, atau lingkungan. Dengan demikian inti dari kegiatan pembelajaran Al–Qur'an Hadits adalah memilih menetapkan dan mengembangkan model pembelajaran Al–Qur'an Hadits yang diharapkan.[4]

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar,[5] sehingga kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Kurangnya motivasi anak dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang tidak nyaman dan menyenangkan, faktor gutu, dan lain-lain. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangan penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong kea rah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 18.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.[6]

MC. Donald seperti yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[7] Perubahan–perubahan yang terdapat dalam diri setiap individu ditandai dengan adanya perubahan sikap dalam merespon suatu pekerjaan. Motivasi belajar murid harus menanamkan pada dirinya suatu harapan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak energi yang terdapat pada pribadi setiap individu, energi tersebut dapat berperilaku dengan cara tertentu dan akan menghasilkan sebuah harapan untuk mencapai tujuan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru diharapkan membuat langkah–langkah yang akan dilakukan yang tertuang dalam program yang jelas berdasarkan tuntunan kurikulum. Oleh karena itu pemberian motivasi oleh guru sangat diperlukan sebelum sedang dan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran.dalam hubungan ini perlu diingat bahwa nilai buruk suatu pelajaran tertentu belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat, jika ia mendapatkan motivasi yang tepat maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga.[8] Dengan demikian motivasi memegang peranan penting dalam belajar, apabila tidak ada motivasi maka tidak ada belajar dalam arti sebenarnya, karena tidak mempunyai respon, hanya kebetulan. Selain itu hasil belajar murid tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe telah mengadakan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti selalu memberikan semangat

---

[6] Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 84-85.

[7] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 114.

[8] Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 61.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

belajar, menganjurkan membaca buku, menanamkan kedisplinan, memberikan tugas atau latihan, memberikan peringatan jika nilai rendah tidak naik kelas, memberikan reward kepada murid. Namun, usaha guru belum mampu meningkatkan motivasi belajar murid, ini ditandai dengan perolehan nilai murid belum mencapai standar minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran, bahkan ada diantara murid tidak menyukai sama sekali mata pelajaran Al–Qur'an Hadits ini sehingga terjadi kepasifan dalam belajar. Adanya murid yang tidak berpartisipasi saat mengikuti proses pembelajaran karena masih kurangnya motivasi terhadap persoalan mata pelajaran Al–Qur'an Hadits, kurangnya persaingan di dalam proses pembelajaran karena adanya murid yang merasa puas dengan nilai yang telah diperoleh dan tidak berusaha memperbaiki walau nilai yang diperoleh sangat jelek.[9]

Sesuai hasil informasi yang penulis dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe bahwasannya motivasi belajar sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Banyak siswa yang mengeluh terhadap materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagian siswa menganggap materi tersebut sulit, sebagian siswa menganggap materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bukan pelajaran yang menyenangkan dan sebagian siswa merasa kesulitan dalam penerapan materinya.[10]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan materi yaitu tentang membaca dan menghafal surah Al-Kafirun, Al-Ma'un, dan At-Takasur dan isi kandungannya. Tujuan penggunaan materi tersebut agar dapat saling mengaitkan antara materi dengan metode yang akan diterapkan. Dengan materi tersebut penulis sangat berharap agar semua murid dapat termotivasi khususnya siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe. Dengan

[9] Observasi, Di MI NU Nahdlotul Wathon Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, 25 Juli 2019.

[10] Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 156-158.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

demikian bahwa guru dituntut mampu menguasai bidang studi yang diampunya dan membelajarkannya secara profesional.

Sehingga mengajar bukan lagi kegiatan guru melakukan transfer pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa sesuai kapasitas guru tersebut. Sudah seharusnya belajar mengajar lebih mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, alur proses belajar tidak harus selalu berasal dari guru menuju siswa *(teacher centered)*. Siswa bisa juga saling tukar informasi sesame siswa lainnya. Peran guru dalam hal ini lebih bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru adalah membimbing kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan bekerja sama dengan sesame siswa dengan tugas-tugas terstruktur yakni melalui pembelajaran gotong royong atau pembelajaran kooperatif.[11]

Lingkungan belajar untuk model pembelajaran kooperati di sekolah dasar diimplementasikan melalui proses demikrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Guru kelas di sekolah dasar sebaiknya menrapkan struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, siswa diberi kebebasan dan mengendalikan diri waktu ke waktu didalam kelompoknya. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran kooperatif di sekolah dasar bisa sukses, apabila materi pembelajaran serta sarana prasarana yang tersdia secara lengkap di kelas ataupun di dalam perpustakaan sekolah.[12]

Dengan adanya gejala–gejala tersebut maka motivasi murid terhadap pelajaran Al–Qur'an Hadits harus ditingkatkan sehingga keinginannya untuk memperhatikan pelajaran akan timbul. Supaya murid tertarik dan mempunyai sifat ingin tahu dalam belajar Al–Qur'an Hadits, maka diperlukan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model *Team Game Turnamen (TGT).*

Model *Team Game Turnamen (TGT)* adalah salah satu model dalam cooperative learning. Setelah belajar bersama

[11] Ahmadi Abdul dan Prasetyo Tri Joko, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 20.

[12] Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2008), 29.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelompoknya sendiri para anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasari jumlah nilai yang diperoleh kelompok peserta didik.[13]

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif Model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh murid tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran murid sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement[14]. Dalam hal ini model Team Game Turnamen (TGT) memberikan mereka peraturan dan strategi untuk bersaing sebagai individu setelah menerima bantuan dari teman mereka.

Keunggulan dari model *Team Game Turnamen (TGT)* yaitu meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukan pada keberuntungan, keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.[15] Berdasarkan uraian tersebut model *Team Game Turnamen (TGT)* dapat memberikan pengaruh yang sangat beragam terhadap motivasi belajar dalam pelajaran Al–Qur'an Hadits seperti membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, dapat melatih siswa untuk memainkan permainan dengan anggota–anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing–masing.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe model pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* sudah diterapkan. Hal ini dapat diketahui dengan hasil wawancara awal terhadap guru mata pelajaran Al–Qur'an Hadits, bahwa penggunaan model *Team Game Turnament (TGT)* dapat memberikan pengaruh yang sangat beragam terhadap motivasi belajar dalam pelajaran Al–Qur'an Hadits seperti membantu siswa untuk mampu berinteraksi dengan sesama teman dan guru, dapat melatih siswa untuk memainkan

[13] Ika Maryani, *Pendidikan Scientific di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Depublish, 2005), 33-34.

[14] Slavin, *Cooperative Learning*, 67.

[15] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif (*Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015), 60.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

permainan dengan anggota–anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing–masing. Permainan dapat di susun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan–pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian dari pandangan siswanya mereka mudah menyerap materi ajar dan tidak merasa jenuh.[16]

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya suatu masalah dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.[17]. Sesuai hasil informasi yang penulis dapatkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe bahwasannya motivasi belajar sangat rendah. Ada kemungkinan metode belajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar tidak sesuai dengan karakter siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Team Game Turnamen (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al–Qur'an Hadits Siswa Kelas III di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe, Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020."

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana motivasi belajar metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al –

[16] Observasi, Di MI NU Nahdlotul Wathon Desa Piji Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, 25 Juli 2019.

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 92-93.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al–Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang motivasi belajar metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al–Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al–Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran–pelajaran yang dinilai sulit dipahami dan membuat kurangnya motivasi oleh murid dalam menerima pembelajaran. Model pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga murid akan lebih termotivasi dan aktif dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak sekolah

      Sebagai masukan dalam pengembangan kurikulum sekolah mengkaji peran metode pembelajaran dalam



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan khususnya metode TGT guna meningkatkan motivasi peserta didik.

b. Bagi guru
Memberikan informasi tentang beberapa alternative dalam meningkatkan motivasi siswa pelajaran Al–Qur'an Hadits kelas III dengan metode TGT. Informasi ini juga dapat disajikan sebagai cara untuk menentukan metode belajar Al–Qur'an Hadits dengan system belajar kelompok serta memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam individu siswa.

c. Bagi siswa
Memberikan kesempatan untuk siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan metode TGT untuk memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode TGT dalam memotivasi belajar siswa kelas III MI NU Nahdlotul Wathon Piji, Dawe sebagai penentu dalam metode belajar.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, mafaat penelitian, dansistematika penelitian.

Bab II, Memuat tentang kerangka teri yang terdiri dari pembahasan mengenai pengertian metode, macam-macam metode pembelajaran, metode Pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)*, kelebihan dan kekurangan metode *Team Game Turnamen (TGT)*, pengertian motivasi, jenis motivasi, fungsi motivasi, motivasi belajar dalam metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)*, pengertian Al-Qur'an Hadits, faktor penghambat, pendukung, dan solusi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III, Metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bab IV, dalam bab ini memuat tentang gambaran umum MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus, Implementasi Metode *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus beserta analisisnya, motivasi belajar metode pembelajaran *Team Game Turnamen (TGT)* dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dan analisisnya, faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus dan analisisnya.

Bab V, dalam bab ini memuat simpulan dan saran-saran penelitian.



REPOSITORI IAIN KUDUS